

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ATTENTION RELEVANCE CONFIDENCE SATISFACTION (ARCS) BERBANTU MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI 21 DANGIN PURI DENPASAR**

**I Made Astra Winaya**

*Universitas Dwijendra Denpasar*  
Email : astrawinayadwijendra@gmail.com

**I Nengah Sudiarta**

*Universitas Dwijendra Denpasar*  
Email : sudiartafkip@gmail.com

## **ABSTRACT**

Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Untuk itu, minat membaca pada anak hendaknya dikembangkan sejak dini. Minat baca siswa yang dibangun pada usia dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran ARCS berbantu media gambar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 21 Dangin Puri Denpasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari pelaksanaan, perencanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 19 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes, observasi, wawancara dan kuesoner minat baca. Analisis data menggunakan skala likert. Jenis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini ialah data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil-hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran ARCS berbantu media gambar dapat meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 21 Dangin Puri Denpasar. Hal ini terlihat pada siklus I minat baca siswa tergolong “cukup tinggi” dengan skor rata-rata 69,26. Pada siklus II, skor rata-rata minat baca siswa terjadi peningkatan 11,05 menjadi 80,31 dengan kategori “tinggi”.

**Keywords:** model ARCS, Minat baca, Media Gambar.

## **I. Pendahuluan**

Membaca merupakan serangkaian keterampilan yang meliputi kegiatan mengamati, memahami, dan memikirkan kutipan Maharani (dalam Saddhono & Slamet, 2012). Sukardi (2021) mengungkapkan secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Untuk itu, minat membaca pada anak hendaknya dikembangkan sejak dini.

Minat membaca siswa akan terwujud melalui proses belajar, berlatih, dan mengalami. Minat membaca siswa selalu disertai keinginan dan usaha-usaha untuk membaca (Rahim 2008). Minat baca siswa membutuhkan perhatian yang menyeluruh disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca (Wahadianah dalam Ratnasari 2011). Minat baca siswa yang dibangun pada usia dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca dimasa yang akan datang. Kualitas membaca siswa sangat mempengaruhi terhadap keberhasilannya dalam belajar dan dalam kehidupannya (Firdaus, 2016).

Minat tidak hanya dimiliki oleh seseorang begitu saja. Minat dan tumbuh dan dikembangkan (Singer, 1987). Minat tidak hanya ada di dalam diri seseorang melainkan timbul karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat pada dasarnya

merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin kuat minatnya. Winkel (1994) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat dipengaruhi oleh perkembangan fisik, mental, kesiapan belajar, pengalaman, bahan bacaan, keadaan lingkungan, dan dukungan orang tua.

Rendahnya minat baca masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan hingga saat ini karena dilihat dari skor rata-rata PISA (*Programme For International Student Assessment*) tahun 2018 menurun di 3 bidang kompetensi dengan penurunan terbesar dibidang membaca. VOA Indonesia (2020) mengungkapkan Kemampuan membaca siswa Indonesia dengan skor 371 berada di posisi 74, kemampuan matematika skornya 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di posisi 71 dan berdasarkan temuan survei PISA itu, yang pertama, besarnya persentase siswa berprestasi rendah, yang kedua, adalah tingginya persentase siswa mengulang kelas, yaitu 16 %, dan yang ketiga adalah tingginya ketidakhadiran siswa di kelas karena pada hasil survei PISA diperlukan langkah-langkah perbaikan yang menyeluruh baik aspek peraturan, regulasi, masalah anggaran, masalah infrastruktur, masalah manajemen sekolah, masalah kualitas guru, dan beban administratif guru.

Berbagai program telah dilakukan untuk menemukan solusi terbaik. Dalam rangka meningkatkan minat baca siswa yang rendah, pemerintah Republik Indonesia meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan budaya literasi pada siswa di sekolah (Elita & Supriyanto, 2020) (Batubara & Ariani, 2018). Hal ini disebabkan minat membaca tidak selalu berada pada tingkat yang lebih besar. Berbagai situasi turut memberi pengaruh. Memberikan buku yang tidak sesuai dengan umur anak atau memaksakan anak membaca buku yang tidak diminati, secara langsung dapat mempengaruhi suasana hati anak tersebut. Keadaan ini akan semakin kurang menguntungkan apabila ditinjau dari tuntutan dan tanggung jawab untuk menjadikan buku sebagai bagian dari proses kebutuhan belajar di sekolah.

Pemerintah berusaha mencari solusi terbaik untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Pada tahun 2015, pemerintah Indonesia menyikapi rendahnya membaca dengan lebih serius. Hal ini ditegaskan melalui Permendikbud No. 23 tahun 2015. Tersurat tentang pentingnya pembiasaan membaca buku non pelajaran secara rutin selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Gerakan ini akrab disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah atau GLS. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa terbiasa membaca buku setiap hari sehingga terbentuklah budaya baca di sekolah.

Nyatanya, berbagai program yang telah dilakukan belum mendapatkan hasil yang maksimal. Kualitas membaca di Indonesia masih jauh di bawah negara lain. menurut OECD (2018), *Programme For International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) minat baca di negara Indonesia menduduki urutan ke 75 dan memperoleh skor 371. Data terbaru januari 2020, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca.

Rendahnya minat baca siswa SD juga ditemukan di kelas V SD Negeri 21 Dandin Puri Denpasar, pada observasi awal peneliti menemukan rata-rata nilai Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca yaitu 69 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tentukan yaitu 75. Rendahnya minat baca siswa kelas V SD Negeri 21 Dandin Puri Denpasar karena mereka tidak termotivasi untuk membaca, minat yang lemah dan kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru hal ini disebabkan penggunaan metode guru yang bersifat satu arah.

Artinya hanya guru yang aktif berceramah, sedangkan siswa sebagai peserta yang pasif. Hasil wawancara terhadap guru mengatakan bahwa rendahnya minat baca siswa karna kurangnya motivasi dalam membaca serta masih mengalami kesulitan memahami makna bacaan.

Untuk mengatasi hal tersebut, di perlukan diperlukan sebuah model pembelajaran yang baru yang lebih memberdayakan siswa. Model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS)* berbantu media gambar akan sangat membantu peningkatan minat baca siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian dilakukan di SD Negeri 21 Dangin Puri Denpasar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Dangin Puri Denpasar yang berjumlah 19 yang terdiri dari 7 siswa putra dan 12 siswa putri. Teknik pengumpulan yang digunakan teknik tes dan nontes, observasi, wawancara, dan kuesoner.

Instrumen pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara dan kuesoner minat baca. Analisis data instrumen non tes pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif menggunakan skala *likert*. Jenis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini ialah data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{A} = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Keterangan:  $\bar{A}$  = rata-rata skor minat baca siswa

$\sum_{i=1}^n A_i$  = jumlah seluruh skor

$n$  = banyak siswa

**Tabel 3.2 Kriteria Penggolongan Minat Baca Siswa.**

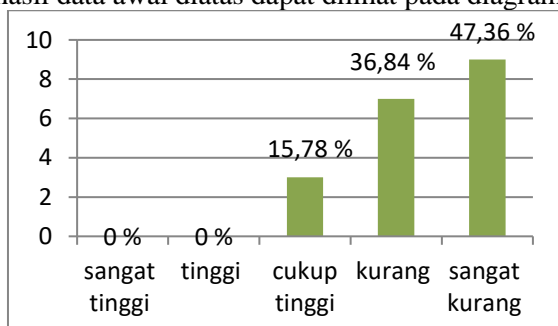
| No | Rentang Skor                               | Kriteria      |
|----|--|---------------|
| 1  | $MI + 1,5 SDI \leq \bar{A}$                | Sangat Tinggi |
| 2  | $\bar{A} \leq MI + 0,5 SDI < MI + 1,5 SDI$ | Tinggi        |
| 3  | $\bar{A} \leq MI - 0,5 SDI < MI + 0,5 SDI$ | Cukup Tinggi  |
| 4  | $\bar{A} \leq MI - 1,5 SDI < MI - 0,5 SDI$ | Kurang        |
| 5  | $MI - 1,5 SDI < \bar{A}$                   | Sangat Kurang |

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat baca siswa menggunakan model ARCS berbantu media gambar. Penelitian ini di katakan berhasil jika skor rata-rata mencapai 75% siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan persentase ketuntasan siswa di atas 80% dan tergolong tinggi minat baca siswa mengalami peningkatan setelah di berikan tindakan.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal, siswa kelas V SD Negeri 21 Dangin Puri diberikan kuesioner minat baca yang berbentuk positif dan negative. Pemberian kuesioner minat baca ini untuk mengetahui tingkat minat baca siswa sebelum melakukan tindakan. Secara umum hasil data awal diatas dapat dilihat pada diagram Gambar 4.1 dibawah ini.

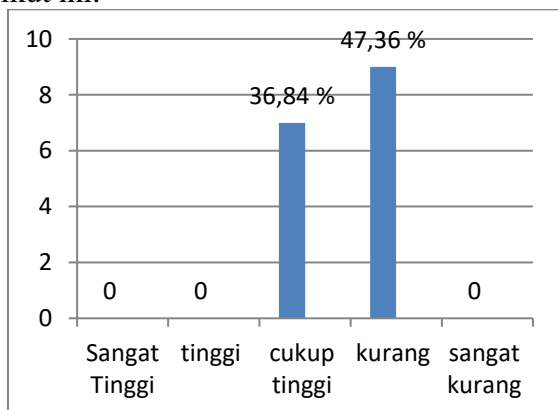


Data yang disajikan pada diagram 4.1 menunjukkan minat baca siswa yang tergolong “cukup tinggi” sebanyak 15,78 %”, yang tergolong “kurang” sebanyak 36,84 %”, yang tergolong “sangat kurang” sebanyak 47,36 %”. Untuk rata-rata skor minat baca siswa baru mencapai sebanyak 58,36 %.

Namun indikator keberhasilan ini adalah 1) rata-rata nilai KKM 75% dan 2) persentasi ketuntasan siswa diatas 80 %. Berdasarkan skor hasil refleksi awal yang diperoleh siswa maka diperlu dilakukan penelitian ini.

#### Data Hasil Penelitian Siklus I

Pada pemberian tindakan siklus I dilakukan berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran ARCS berbantu media gambar untuk meningkatkan minat baca siswa. Hasil analisis data mengenai minat baca siswa pada siklus I, setelah dipresentasikan maka akan disajikan dalam diagram gambar 4.2 berikut ini.

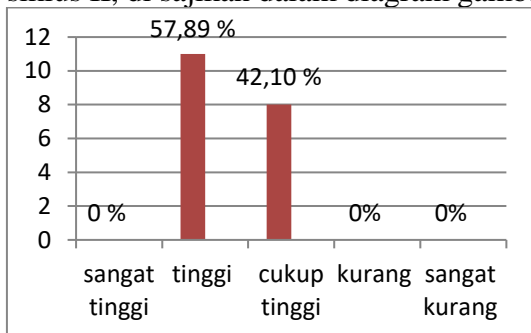


Data pada diagram 4.2 menunjukkan minat baca siswa yang tergolong “cukup tinggi” sebanyak 36,84%”. Namun masih ada siswa yang tergolong “kurang” sebesar sebanyak 47,36 %, dengan total skor nilai siswa baru mencapai 69,26, sehingga penelitian ini harus dilanjutkan kesiklus II.

#### Data Hasil Penelitian Siklus II

Pada pemberian tindakan siklus II berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran ARCS berbantu media gambar untuk

meningkatkan minat baca siswa. Hasil analisis data mengenai minat baca siswa pada siklus II, di sajikan dalam diagram gambar 4.3 berikut ini.



Data pada diagram gambar 4.3 menunjukkan siswa yang tergolong “tinggi” mencapai 57,89 %”, serta siswa yang tergolong “cukup tinggi” mencapai 42,10 %”. Dari total skor keseluruhan nilai siswa sudah mencapai 80, 31 %. Sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

### 3.2 Pembahasan

Pada awal siklus I, kelas yang terdiri dari 19 orang siswa dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari empat siswa. Secara kuantitatif, rata-rata skor minat baca siswa pada siklus I adalah 69,26, secara kualitatif minat baca siswa tergolong cukup tinggi. Namun presentase ketuntasan minat baca siswa masih belum memenuhi 80% sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Pada siklus II memperoleh skor rata-rata minat baca siswa sebanyak 80,31 dan presentase ketuntasan minat baca siswa sudah melampaui 80%. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan minat baca siswa. Terjadi peningkatan minat siswa pada saat penerapan model pembelajaran ARCS berbantu media gambar dalam penelitian tindakan kelas dikarenakan siswa lebih rasa tertarik dan termotivasi pada pembelajaran diberikan guru dengan menggunakan model inovatif yang ditunjang dengan media gambar. Perasaan tertarik dan termotivasi ini akan menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa untuk memanifulasi dan mendemontrasikan media gambar sehingga minat baca siswa semakin meningkat. Menurut Harsono, dkk (2012) mengatakan siswa yang mempunyai minat akan merasa tertarik dan mau melakukan berbagai kegiatan atau usaha yang berkaitan dengan hal tersebut dan ditandai rasa senang serta tidak ada unsur keterpaksaan.

Pada saat model ARCS ini diterapkan pusat perhatian siswa dalam pembelajaran yang dipelajarinya dapat diingat kembali sehingga siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Dengan adanya bantuan media gambar siswa lebih tertarik sehingga saat memberikan pertanyaan siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penerapan model ARCS berbantu media gambar berdampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Minat baca siswa pada siklus I dan siklus II dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar dan penerapan model pembelajaran ARCS yang lebih efektif dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani tampil dengan bertanya, menjawab, serta menjawab pertanyaan terbukti mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Terjadinya peningkatan minat baca siswa dari siklus I ke siklus II, menunjukkan bahwa penerapan model ARCS berbantu media gambar sangat efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil-hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran ARCS berbantu media gambar dapat meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 21 Daging Puri Denpasar. Hal ini terlihat pada siklus I minat baca siswa tergolong “cukup tinggi” dengan skor rata-rata 69,26. Pada siklus II, skor rata-rata minat baca siswa terjadi peningkatan 11,05 menjadi 80,31 dengan kategori “tinggi”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2014). Analisis karakteristik siswa pada tingkat sekolah dasar.
- Astuti, N. P. (2021). Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)(IPS). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 105-113).
- Anggidesialamia, H. (2020). Upaya meningkatkan minat baca melalui review konten cerita rakyat pada aplikasi youtube. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 75-82.
- Agusdina, G. L. (2018). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siswa Kelas V SD Negeri 2 Botoran Tulungagung.
- Aryawan, I. K. B. M., Lasmawan, M. P. P. I. W., & Yudana, M. P. P. I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus XIII Kecamatan Buleleng (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- ARYANI, A. A. S. I. D., Yudana, I. M., & Natajaya, I. N. (2014). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Arcs Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V Di SD N 1 Sumerta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Efriyenef, F., & Fitria, Y. (2021). Penerapan Model ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 151-156.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Elita, I. N. U., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Fitri, E. N. (2020). Analisis Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar (Studi Literatur) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Harsono, A. S. R., Fuady, A., & Saddhono, K. (2012). Pengaruh strategi know want to learn (KWL) dan minat membaca terhadap kemampuan membaca intensif siswa SMP negeri di Temanggung. *Basastra*, 1(1), 142-152.
- Lestari, R., and S. Linuwih. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair checks pemecahan masalah untuk meningkatkan social skill siswa." *Jurnal pendidikan fisika indonesia* 8.2 (2012).
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-anak di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal review pendidikan dasar: jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*, 3(1), 320-328.
- MAISARI, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Di Mts Negeri 1 Palembang (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Mirnawati, M. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98-112.

- Permana, M. I. (2020). Evaluasi dan Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMP Negeri 156 Jakarta Pusat (Doctoral dissertation, Universitas YARSI).
- Restuti, N. L. W., Suara, I. M., & Putra, D. K. N. S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Arcs Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sdn 11 Sesetan Tahun Pelajaran 2014/2015. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Rizqiyah, L. (2018). teknik tes dan nontes sebagai alat evaluasi hasil belajar.
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan model pembelajaran savi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102-111.
- Sadiman, A. S., Sanjaya, W., & Prenada, K. A. *Media Pembelajaran 1. Pengertian Media Pembelajaran.*
- Sari, R. N. E., & Sukirno, S. (2021). Persepsi Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri Se-Kecamatan Brebes Terhadap Penilaian Autentik untuk Keterampilan Membaca pada Kurikulum 2013. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1-13.
- Sari, R. Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence And Satisfaction (Arcs) Terhadap Kemampuan Berpikir Matematis Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Peserta didik Kelas XI Ipa SMK Negeri 14 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Saringatun, M., Muhammad, R.P., Mitahus, S., Nani, R., Meri, N.S., Fadela, S.W., Zakaria., Ratna, W., Dian, S., Ema, B.P., Shefa, D.R., & Ria, N. 2021. Perencanaan pembelajaran di sekolah : teori dan implementasi. CV. Pradina pustaka grup. Pradina pustaka.
- Sukardi (2021) (dalam Dikutip dari jurnal Ilham Nur Triatma, Universitas Negeri.).
- Septiawan, I. M. D., & Agung, A. A. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 295-307.
- Sriyati, S., & Si, M. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Pustaka Book.
- VOAIndonesia. 2020. Judul tersedia di halaman <https://www.voaindonesia.com/a/skor-pisa-menurun-jokowi-soroti-masalah-pendidikan-indonesia/5358904.html> di unduh tanggal 4 Desember 2021
- Winaya, A., Made, I., Lasmawan, I. W., & Dantes, N. (2013). Pengaruh model ARCS terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Chis Denpasar (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Winaya, M.A. 2020 Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 8 No. 3. tersedia pada halaman <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/28612>. Diakse Tanggal 12 Juli 2021.
- Winaya, M. A. 2021. Developing Tri Hita Karana based Student Worksheet to Improve Primary School Students' Critical Thinking During Learning from Home. *Jurnal Media Komunikasi FPIPS* Volume 20, Number 1, April 2021, tersedia pada halaman <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/33516>. diakses Tanggal 12 Juli 2021.
- Yayuk, E. (2017). Penerapan Model STAD-Problem Solving untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 8-15.
- Zeyn, C. V. (2015). Penerapan Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dan Alat Peraga Komponen Bangunan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo.